

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama proses kerja magang, penulis berkesempatan menjadi bagian dari *LIFE Channel MNC Channels* sebagai salah satu anggota tim kreatif. Pada posisi ini, penulis terlibat dalam proses pembuatan program *LIFE Channel* dari praproduksi, produksi hingga pascaproduksi. Kedudukan penulis berada di bawah kedua produser *LIFE Channel*, yaitu Yudha Putera sebagai produser konten dan supervisor penulis, serta Maria Florensia sebagai produser teknis. Penulis menerima bimbingan dan arahan dari Yulianti Aritonang selaku bagian kreatif *in-house* yang menjadi mentor penulis selama proses kerja magang ini.

Sebagai bagian dari tim kreatif, penulis berkoordinasi dengan Yulianti Aritonang selaku mentor untuk pembagian tugas praproduksi seperti menulis naskah, mencari *talent* atau narasumber, dan mencari lokasi syuting, tugas produksi seperti menjadi *floor director*, *timekeeper*, dan *prompter operator*, hingga tugas pascaproduksi seperti pembuatan naskah untuk keperluan *editing* dan *credit title*, serta preview tayangan yang sudah disunting, antara tim kreatif. Namun, penulis juga melakukan koordinasi dengan Yudha Putera selaku produser konten, yang juga memberikan tugas langsung kepada tim kreatif magang.

Penulis juga melakukan koordinasi dengan tim asisten produksi yang terdiri dari Visensius Gala Putra selaku *production assistant in-house* dan beberapa asisten produksi magang. Penulis berkoordinasi dengan asisten produksi untuk keperluan produksi di dalam studio dan di lokasi.

#### 3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

##### 3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Penulis melaksanakan program kerja magang di *LIFE Channel MNC Channels* selama 81 hari sejak 20 Januari 2025 hingga 30 Mei 2025.

Selama durasi kerja tersebut, penulis melaksanakan tugas sebagai tim

kreatif. Sebagai tim kreatif, penulis mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam proses produksi tayangan program *LIFE Channel*. Adapun rincian pelaksanaan tugas magang yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.

Pekan	Tanggal	Tugas Penulis
1	20 Januari - 24 Januari 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkenalan dengan tim <i>LIFE Channel</i> dan <i>job desc</i> posisi kreatif magang.</li> <li>- Melakukan riset dan menulis naskah untuk program <i>We Are Sojourners</i> tentang tempat wisata rohani di Filipina.</li> <li>- Menulis naskah penyuntingan (<i>script editing</i>) untuk satu episode program <i>Rhema</i>.</li> <li>- Melakukan proses syuting empat episode program <i>Way Out</i>. Penulis membantu menyusun set, mengambil pakaian untuk host dari <i>wardrobe</i>, menjadi <i>timekeeper</i> untuk dua episode, dan menjadi <i>prompter operator</i> untuk dua episode.</li> <li>- Menulis naskah penyuntingan (<i>script editing</i>) untuk satu episode program <i>Way Out</i>.</li> </ul>
2	28 Januari - 30 Januari 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencari materi beberapa <i>music video</i> untuk program <i>Life Music</i> dengan total durasi 58 menit.</li> <li>- Melakukan proses syuting dua</li> </ul>

		<p>episode program <i>Shalom Doc</i>. Penulis berperan sebagai <i>floor director</i> untuk kedua episodenya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis naskah penyuntingan (<i>script editing</i>) untuk satu episode program <i>Shalom Doc</i>.</li> </ul>
3	3 Februari - 7 Februari 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan riset dan menulis naskah untuk program <i>The Art of Church</i> tentang gereja-gereja di dunia yang tetap kokoh berdiri meski dihantam bencana.</li> <li>- Melakukan riset dan menulis naskah untuk program <i>The Art of Church</i> tentang gereja-gereja di dunia yang mengenang martir.</li> <li>- Menghubungi gereja-gereja untuk menawarkan syuting program <i>The Art of Church</i>.</li> <li>- Melakukan proses syuting tiga episode program <i>This is My Song</i>. Penulis menjemput <i>talent</i> dan menjadi <i>prompter operator</i> untuk ketiga episodenya.</li> </ul>
4	10 Februari - 15 Februari 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan riset dan menyusun pertanyaan untuk dua episode program <i>Shalom Doc</i> tentang suntik botox dan suntik filler.</li> <li>- Menghubungi gereja-gereja untuk</li> </ul>

		<p>menawarkan syuting program <i>The Art of Church</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis naskah penyuntingan (<i>script editing</i>) untuk satu episode program <i>This is My Song</i>.</li> <li>- Mencari foto dan video untuk dijadikan <i>footage</i> episode program <i>The Art of Church</i> berdasarkan naskah tentang gereja-gereja di dunia yang tetap kokoh berdiri meski dihantam bencana yang sudah ditulis penulis.</li> <li>- Melakukan proses syuting empat episode program <i>Shalom Doc</i>. Penulis berperan sebagai <i>timekeeper</i> untuk dua episode pertama lalu berperan sebagai <i>floor director</i> untuk dua episode selanjutnya.</li> <li>- Menulis naskah penyuntingan (<i>script editing</i>) untuk satu episode program <i>Shalom Doc</i>.</li> <li>- Melakukan liputan untuk acara <i>Slingshot Festival: But First, Love</i>. Penulis melakukan riset terlebih dahulu mengenai acara ini. Di lokasi acara, penulis melakukan observasi dengan mengikuti seminar dan <i>worship night</i> yang diadakan. Penulis juga mewawancarai beberapa narasumber seperti penyelenggara</li> </ul>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		acara, pengisi acara seminar dan <i>worship night</i> , dan para hadirin acara.
5	17 Februari - 21 Februari 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis naskah penyuntingan (<i>script editing</i>) untuk satu episode program <i>Shalom Doc</i>.</li> <li>- Melakukan riset dan menulis naskah untuk program <i>The Art of Church</i> tentang gereja-gereja di dunia yang menjadi lokasi perayaan-perayaan besar dalam agama Katolik.</li> <li>- Melakukan proses syuting empat episode program <i>Rhema</i> di restoran Tribus Resep Mamiku, Gading Serpong. Penulis menyusun set untuk syuting dalam restoran, berkoordinasi dengan pihak restoran untuk kebutuhan syuting, dan melakukan <i>make up</i> dan <i>touch up</i> untuk host. Untuk dua episode pertama, penulis menjadi <i>timekeeper</i> kemudian menjadi <i>floor director</i> untuk dua episode selanjutnya.</li> <li>- Melakukan proses syuting tiga episode program <i>Way Out</i>. Penulis membantu menyusun set, mengaplikasikan <i>make up</i> narasumber, menjadi <i>timekeeper</i> untuk dua episode, dan menjadi <i>prompter operator</i> untuk satu</li> </ul>

		<p>episode.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan proses syuting tiga episode program <i>This is My Song</i>. Penulis menjadi <i>prompter operator</i> untuk ketiga episodenya.</li> </ul>
6	24 Februari - 28 Februari 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melanjutkan riset dan menulis naskah untuk program <i>The Art of Church</i> tentang gereja-gereja di dunia yang menjadi lokasi perayaan-perayaan besar dalam agama Katolik.</li> <li>- Menulis naskah penyuntingan (<i>script editing</i>) untuk satu episode program <i>This is My Song</i>.</li> <li>- Menulis naskah penyuntingan (<i>script editing</i>) untuk satu episode program <i>Household of Faith</i>.</li> <li>- Membantu proses <i>editing</i> program <i>The Art of Church</i> dengan memotong klip hasil wawancara.</li> </ul>
7	3 Maret - 7 Maret 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengerjakan transkrip dan mencatat <i>time code</i> hasil wawancara untuk program <i>The Art of Church</i> di Paroki Ciputat Gereja Santo Nikodemus.</li> <li>- Menulis naskah penyuntingan (<i>script editing</i>) untuk dua episode program <i>Rhema</i>.</li> <li>- Melakukan proses syuting dua episode program <i>This is My Song</i>.</li> </ul>

		Penulis menjadi <i>prompter operator</i> untuk episode pertama dan <i>timekeeper</i> untuk episode kedua.
8	10 Maret - 14 Maret 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencari materi beberapa <i>music video</i> untuk program <i>Life Music</i> dengan total durasi 58 menit.</li> <li>- Menghubungi gereja-gereja untuk menawarkan syuting program <i>The Art of Church</i>.</li> <li>- Melakukan proses syuting dua episode program <i>Shalom Doc</i>. Penulis berperan sebagai <i>timekeeper</i> untuk kedua episodenya.</li> <li>- Melakukan proses syuting dua episode program <i>This is My Song</i>. Penulis menjemput <i>talent</i>, menjadi <i>timekeeper</i> untuk episode pertama, dan menjadi <i>floor director</i> untuk episode kedua.</li> </ul>
9	17 Maret - 21 Maret 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghubungi gereja-gereja untuk menawarkan syuting program <i>The Art of Church</i>.</li> <li>- Menghubungi restoran dan cafe untuk menawarkan menjadi tempat syuting program <i>Rhema</i>.</li> <li>- Menulis naskah <i>voice over</i> dan naskah penyuntingan (<i>script editing</i>) dari hasil liputan untuk program <i>CSR</i></li> </ul>

		<p><i>Premiere Film “The Last Supper”.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan proses syuting tiga episode program <i>Way Out</i>. Penulis membantu menyusun set, menjadi <i>prompter operator</i> untuk satu episode, lalu mengoperasikan rekaman <i>back up</i> di <i>control room</i> untuk dua episode selanjutnya.</li> <li>- Melakukan proses syuting dua episode program <i>This is My Song</i>. Penulis menjadi <i>floor director</i> kedua episodenya.</li> </ul>
10	25 Maret - 28 Maret 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis naskah penyuntingan (<i>script editing</i>) untuk dua episode program <i>This is My Song</i>.</li> <li>- Menyiapkan lirik lagu-lagu untuk <i>prompter</i> syuting program <i>This is My Song</i>.</li> <li>- Melakukan proses syuting dua episode program <i>Shalom Doc</i>. Penulis berperan sebagai <i>timekeeper</i> pada episode pertama lalu menjadi <i>prompter operator</i> pada episode kedua.</li> <li>- Melakukan proses syuting satu episode program <i>This is My Song</i>. Penulis menjemput <i>talent</i> dan menjadi <i>prompter operator</i>.</li> <li>- Mencari tautan YouTube dan</li> </ul>

		<p><i>courtesy</i> untuk materi <i>music video</i> beberapa episode <i>Life Music</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis naskah penyuntingan (<i>script editing</i>) untuk satu episode program <i>Rhema</i>.</li> </ul>
11	8 April - 11 April 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencari beberapa desain poster untuk pembaruan set syuting program <i>Way Out</i>.</li> <li>- Melakukan <i>preview</i> untuk episode spesial Paskah program <i>This is My Song</i> untuk mencari kesalahan <i>editing</i> yang masih perlu direvisi.</li> <li>- Melakukan riset dan menyusun pertanyaan untuk satu episode program <i>Shalom Doc</i> tentang <i>Narcissistic Personality Disorder</i> (NPD).</li> <li>- Melakukan proses syuting satu episode program <i>This is My Song</i>. Penulis menjemput <i>talent</i> dan menjadi <i>prompter operator</i>.</li> </ul>
12	14 April - 17 April 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan survei lokasi ke Paroki Bojong Indah Gereja St. Thomas Rasul yang sudah dijadwalkan untuk syuting program <i>The Art of Church</i>.</li> <li>- Melakukan survei lokasi ke Paroki Slipi Gereja Kristus Salvator yang sudah dijadwalkan untuk syuting</li> </ul>

		<p>program <i>The Art of Church</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghubungi gereja-gereja untuk menawarkan syuting program <i>The Art of Church</i>.</li> <li>- Menghubungi restoran dan cafe untuk menawarkan menjadi tempat syuting program <i>Rhema</i> dan <i>Household of Faith</i>.</li> <li>- Melakukan proses syuting satu episode program <i>This is My Song</i>. Penulis menjemput <i>talent</i> dan menjadi <i>prompter operator</i>.</li> </ul>
13	21 April - 26 April 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghubungi restoran dan cafe untuk menawarkan menjadi tempat syuting program <i>Rhema</i> dan <i>Household of Faith</i>.</li> <li>- Melakukan riset dan menulis naskah biografi Paus Fransiskus.</li> <li>- Melakukan riset dan menulis naskah tentang konklaf, proses pemilihan paus baru. Penulis menulis tentang apa itu konklaf, siapa saja yang terlibat, apa saja dan bagaimana proses yang terjadi dalam pemilihan paus, serta tokoh-tokoh kardinal yang disebut paling memungkinkan untuk menggantikan Paus Fransiskus.</li> <li>- Melakukan riset dan menulis naskah tentang perjalanan apostolik Paus</li> </ul>

		<p>Fransiskus ke Indonesia yang dilakukan September tahun lalu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan proses syuting dua episode program <i>Shalom Doc</i>. Penulis berperan sebagai <i>prompter operator</i> untuk dua episode pertama lalu sebagai <i>floor director</i> untuk dua episode selanjutnya.</li> <li>- Melakukan proses syuting dua episode program <i>This is My Song</i>. Penulis berperan sebagai <i>prompter operator</i> pada episode pertama dan <i>timekeeper</i> untuk episode kedua.</li> <li>- Melakukan proses <i>livestream</i> Misa Pemakaman Paus Fransiskus. Penulis berperan sebagai <i>prompter operator</i> untuk segmen sebelum misa dan <i>floor director</i> untuk segmen setelah misa.</li> </ul>
14	28 April - 2 Mei 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan proses liputan program <i>The Art of Church</i> ke Paroki Bojong Indah Gereja Santo Thomas Rasul. Selama liputan, penulis mewawancarai empat narasumber, termasuk Pastor Paroki dan beberapa anggota Dewan Paroki Harian (DPH). Penulis juga mencatat aspek-aspek penting dari arsitektur gereja dari jawaban narasumber. Setelah menyelesaikan wawancara, penulis</li> </ul>

		<p>menemani dan membantu <i>production assistant</i> untuk mengambil <i>footage</i> tempat-tempat dan aspek-aspek dalam kompleks gereja.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan proses liputan program <i>The Art of Church</i> ke Paroki Slipi Gereja Kristus Salvator. Selama liputan, mencatat aspek-aspek penting dari arsitektur gereja dari jawaban narasumber dan membantu <i>production assistant</i> untuk mengambil <i>footage</i> tempat-tempat dan aspek-aspek dalam kompleks gereja.</li> <li>- Membuat transkrip jawaban narasumber dari wawancara hasil liputan program <i>The Art of Church</i> di Paroki Bojong Indah Gereja Santo Thomas Rasul.</li> <li>- Menghubungi gereja-gereja untuk menawarkan syuting program <i>The Art of Church</i>.</li> </ul>
15	5 Mei - 9 Mei 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melanjutkan transkrip jawaban narasumber dari wawancara hasil liputan program <i>The Art of Church</i> di Paroki Bojong Indah Gereja Santo Thomas Rasul.</li> <li>- Menulis naskah penyuntingan (<i>script editing</i>) untuk satu program <i>The Art</i></li> </ul>

		<p><i>of Church</i> Paroki Bojong Indah Gereja Santo Thomas Rasul.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghubungi Komsos Gereja Kristus Salvator untuk meminta foto-foto yang diperlukan untuk editing program <i>The Art of Church</i> episode Paroki Slipi Gereja Kristus Salvator.</li> <li>- Melakukan proses syuting satu episode program <i>This is My Song</i>. Penulis berperan sebagai <i>floor director</i>.</li> <li>- Melakukan proses syuting empat episode program <i>Way Out</i>. Penulis membantu menyusun set dan berperan sebagai <i>floor director</i> untuk keempat episodenya.</li> <li>- Menulis naskah penyuntingan (<i>script editing</i>) untuk satu episode program <i>Way Out</i>.</li> </ul>
16	13 Mei - 16 Mei 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis naskah penyuntingan (<i>script editing</i>) untuk satu episode program <i>Way Out</i>.</li> <li>- Mencari topik-topik yang sedang populer di media sosial atau sering menjadi pembahasan anak muda untuk dibahas secara Kristiani untuk rencana program baru.</li> <li>- Melakukan proses syuting empat episode program <i>This is My Song</i>.</li> </ul>

		<p>Penulis berperan sebagai <i>prompter operator</i> untuk tiga episode dan <i>timekeeper</i> untuk satu episode.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan survei lokasi syuting untuk program <i>Household of Faith</i> di restoran Sambal and Spice dan Bluesky Pandurata Boutique Hotel, Raden Saleh. Penulis berkoordinasi dengan pihak restoran dan hotel untuk merencanakan <i>plotting</i> untuk set dan peralatan syuting.</li> </ul>
17	19 Mei - 23 Mei 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan proses syuting empat episode program <i>Household of Faith</i> di Sambal and Spice dan Bluesky Pandurata Boutique Hotel, Raden Saleh. Penulis membantu mempersiapkan set, briefing host sebelum memulai syuting, dan membantu memasang serta melepaskan mikrofon host ketika mereka berganti baju untuk setiap episodanya. Penulis berperan sebagai <i>floor director</i> dan <i>timekeeper</i> selama proses syuting empat episode program ini.</li> <li>- Menulis naskah penyuntingan (<i>script editing</i>) untuk satu episode program <i>This is My Song</i>.</li> <li>- Membantu proses <i>editing</i> program</li> </ul>

		<p><i>The Art of Church</i> dengan memotong klip hasil wawancara.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan proses syuting dua episode program <i>Shalom Doc</i>. Penulis berperan sebagai <i>timekeeper</i> untuk episode pertama dan <i>floor director</i> untuk episode kedua.</li> <li>- Menulis naskah penyuntingan (<i>script editing</i>) untuk satu episode program <i>Shalom Doc</i>.</li> </ul>
18	26 Mei - 30 Mei 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkenalan dengan anak magang yang baru bergabung di <i>LIFE Channel</i>. Menjelaskan <i>job desc</i> tim kreatif dan mengajarkan cara membuat naskah untuk beberapa program dari hasil naskah yang sudah dikerjakan selama empat bulan ini.</li> <li>- Menghubungi beberapa gereja di Keuskupan Bogor, Paroki Sukabumi Gereja Santo Joseph dan Paroki Cibadak Gereja Santo Fransiskus Asisi, untuk menawarkan shooting program <i>The Art of Church</i>.</li> <li>- Melakukan <i>follow up</i> dengan gereja yang sudah membalas tawaran untuk syuting program <i>The Art of Church</i> dan menjadwalkan pertemuan antara tim Life Channel dan pihak Gereja.</li> <li>- Mengadakan acara perpisahan pada</li> </ul>

		hari terakhir kerja magang.
--	--	-----------------------------

Tabel 3.1 Detail Pekerjaan yang Dilakukan Selama Magang

### 3.2.2 Uraian Kerja

Menurut Ronald Buel, produk jurnalisme melalui lima tahap keputusan penugasan, pengumpulan, evaluasi data, penulisan, dan penyuntingan. (Ishwara, 2011) Selama penulis melaksanakan magang di *LIFE Channel*, penulis juga melaksanakan tahap-tahap keputusan jurnalistik ini. Untuk tahap pertama, penulis menerima penugasan dari mentor penulis, anggota kreatif *in-house*, atau produser konten. Umumnya penugasan yang diberikan kepada penulis sebatas program yang perlu dikerjakan, seperti naskah untuk *The Art of Church* dan *We are Sojourners*, tetapi topik yang diangkat biasanya ditentukan oleh penulis lalu diajukan kepada produser konten untuk disetujui.

Setelah mendapatkan persetujuan produser konten mengenai topik yang dipilih, penulis melaksanakan tahap keputusan kedua, yaitu pengumpulan data. Hal ini penulis lakukan dengan riset melalui internet mengenai topik yang ditentukan. Penulis mendapatkan informasi mengenai topik yang akan ditulis dari berbagai sumber seperti artikel resmi, artikel blog, video-video YouTube, dan ulasan peziarah pada *website travel*. Pada tahap ini, penulis juga mengumpulkan berbagai foto dan video yang dapat dijadikan *footage* dalam program.

Dari semua informasi yang sudah dikumpulkan, penulis lalu beranjak ke tahap ketiga, yaitu tahap evaluasi di mana penulis menentukan informasi apa saja yang penting dimasukkan ke dalam naskah program majalah berita. Dari banyaknya informasi yang didapatkan dari proses riset, penulis memilih informasi yang dianggap paling relevan dan menarik untuk diketahui oleh pemirsa serta menyesuaikan dengan durasi program yang sudah ditentukan.

Ketika sudah menentukan informasi apa saja yang ingin dimasukkan ke dalam naskah, penulis memulai tahap keputusan keempat, yaitu penulisan. Pada tahap ini, penulis menyusun naskah program dengan alur penulisan deduktif yang membahas masing-masing gereja, tempat atau perayaan rohani secara luas terlebih dahulu baru menulis penjelasan lebih rinci mengenai aspek-aspek spesifik. Dalam proses penulisan, pemilihan kata-kata yang tepat sangat penting untuk menghasilkan naskah yang baik. Selain untuk mempermudah pemirsa untuk memahami informasi yang ingin disampaikan dari program-program ini, pemilihan kata dan penyusunan kalimat yang lugas akan mempermudah proses *voice over* yang diperlukan.

Setelah selesai ditulis, naskah program melalui tahap keputusan terakhir, tahap penyuntingan. Penulis menyerahkan naskah kepada produser konten untuk ditinjau. Pada tahap ini, penulis akan memperbaiki naskah sesuai dengan arahan produser. Umumnya, penulis diminta untuk memberi lebih banyak informasi tentang tempat yang sudah dipilih atau menambahkan tempat baru untuk dijelaskan agar memenuhi kebutuhan durasi program.

Di luar proses jurnalistik, penulis sebagai bagian dari tim kreatif, sangat terlibat dalam proses teknis produksi semua program yang ditayangkan *LIFE Channel* dari tahap praproduksi, produksi hingga pascaproduksi.

#### **3.2.2.1 *The Art of Church***

Program *The Art of Church* merupakan program yang membahas tentang sejarah, arsitektur, dan perkembangan gereja-gereja. Tugas kreatif dimulai dari praproduksi, yaitu mencari dan menghubungi gereja-gereja yang dapat dijadikan tempat liputan program ini. Setelah gereja yang sudah dikontak membalas, penulis akan mengajukan tanggal untuk liputan sekaligus mengirim surat pengantar liputan kepada pihak gereja. Ketika tanggal sudah disetujui, penulis akan menjadwalkan waktu dengan pihak

gereja untuk survei lokasi gereja oleh tim kreatif *LIFE Channel* sebelum tanggal liputan yang disetujui. Pada saat survei lokasi, tim kreatif mengamati area gereja, yaitu dalam gedung gereja, tempat-tempat doa, dan gedung-gedung lainnya dalam area gereja. Penulis juga berkoordinasi dengan pihak gereja untuk pemilihan narasumber setiap segmen program dan persiapan syuting lainnya yang dibutuhkan pada tanggal liputan.

Pada proses produksi, penulis berperan sebagai pewawancara narasumber. Program *The Art of Church* terdiri dari empat bagian. Pertama, pembahasan tentang sejarah dan latar belakang gereja. Kedua, pembahasan tentang arsitektur gereja. Ketiga, pembahasan tentang kepengurusan gereja. Keempat, pembahasan tentang perkembangan jemaat gereja. Jumlah narasumber dapat bervariasi, tetapi umumnya narasumber merupakan salah satu pastor yang bertugas dan anggota Dewan Paroki Harian (DPH). Setelah mewawancarai narasumber, penulis menemani dan membantu *production assistant* dan *camera person* untuk mengambil *footage* bagian-bagian dari gereja yang disebutkan dalam jawaban wawancara narasumber.



Gambar 3. 1 Proses wawancara yang dilakukan penulis untuk program *The Art of Church*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Setelah menyelesaikan liputan, penulis memulai tahap pascaproduksi dengan membuat transkrip dan mencatat *time code* setiap jawaban narasumber. Ketika semua jawaban sudah ditranskrip, penulis melanjutkan tahap praproduksi dengan menulis naskah penyuntingan (*script editing*). Isi dari naskah penyuntingan diambil dari transkrip jawaban narasumber. Penulis mengambil bagian-bagian dari jawaban narasumber yang relevan dan menyesuaikan durasi per klipnya agar tidak melewati batas maksimal durasi, yaitu 25 menit. Setelah menyusun naskah, penulis menandai bagian-bagian dari jawaban narasumber yang nantinya akan disisipkan *footage* yang sudah diambil di gereja dan foto-foto yang akan diminta dari pihak gereja. Foto-foto yang diperlukan dari pihak gereja disusun dalam sebuah daftar lalu dimintakan kepada pihak komunikasi sosial (komsos) gereja. Ketika sudah mendapatkan foto-foto yang diperlukan, naskah bersama semua *footage*, dan foto dikirim ke *editor*.

Selain *The Art of Church* yang meliput gereja secara langsung, juga terdapat program *The Art of Church* yang berbentuk majalah berita. Dalam program ini, penulis melakukan riset dan menulis naskah tentang gereja-gereja di dunia. Penulis pertama-tama menentukan tema besar dari suatu episode, contohnya tentang gereja-gereja di dunia yang mengenang martir. Gereja yang dibahas dalam satu episode berdurasi 28 menit umumnya berjumlah 5 gereja. Penulis melakukan riset dan menulis naskah tentang lokasi gereja, sejarahnya, dan aspek-aspek arsitektural gereja. Penulis juga mencari gambar-gambar dan video-video yang mendukung penjelasan dalam naskah.

### 3.2.2.2 *This is My Song*

*This is My Song* adalah program musik *LIFE Channel* yang menghadirkan *talent* untuk bernyanyi secara langsung di studio. Proses

praproduksi dimulai dengan mencari *talent*. Penulis biasanya mencari *talent* di Instagram, TikTok atau melalui kenalan. *Talent* yang dicari adalah orang Nasrani yang sudah mempunyai *branding* sebagai penyanyi atau sudah menjadi *singer* atau *worship leader* di gereja. Penulis mengirim pesan kepada *talent* potensial, lalu jika *talent* tersebut bersedia, penulis akan menjadwalkan kapan *talent* akan hadir di studio untuk syuting program. Tanggal syuting *This is My Song* sudah ditentukan sebelumnya sehingga penulis menawarkan beberapa tanggal serta pilihan jam syuting dan *talent* memilih jadwal yang paling cocok. Jika sudah mendekati tanggal syuting, penulis akan meminta foto kartu tanda penduduk (KTP) untuk keperluan kontrak. Selain itu, penulis meminta daftar lagu yang akan dinyanyikan *talent* yang biasanya terdiri dari empat hingga lima lagu. Penulis kemudian menyiapkan lirik lagu-lagu untuk *prompter* yang akan ditampilkan saat syuting dan juga *opening* dan *closing* program serta *greetings* yang diperlukan, seperti *greetings* Natal, Paskah, dan Tahun Baru.

Saat syuting program, penulis menjemput *talent* yang sudah datang ke Studio 6. *Talent* diberikan waktu untuk latihan terlebih dahulu dengan pemain *keyboard*. Pada saat latihan ini, penulis memeriksa kembali lirik lagu-lagu yang sudah disiapkan untuk *prompter* dan menyesuaikannya dengan jumlah pengulangan *verse* dan *chorus*. Syuting *This is My Song* dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian *talent* bernyanyi dengan *cut* di antara setiap lagu dan bagian *talent* memberi testimoni tentang lagu yang dipilih yang dilanjut dengan *opening*, *closing*, dan *greetings*.

Ketika proses syuting berlangsung, tim kreatif mempunyai beberapa tugas yang dibagi antara anggotanya. Pertama adalah sebagai *floor director*. Ketika menjadi *floor director*, penulis menjadi *middleman* komunikasi antara *talent* dan kru yang berada di *floor* dengan kru yang berada di *Master Control Room (MCR)*. Sebelum memulai syuting, penulis akan memberikan *briefing* kepada *talent* tentang proses syuting program ini. Selain itu penulis mengomunikasikan penyesuaian posisi kepada *talent* dan penyesuaian pencahayaan kepada *lightingman* sesuai dengan arahan yang diberikan oleh *production director* di MCR. Penulis juga memberi aba-aba untuk menandakan dimulai dan berakhirnya *take*.



Gambar 3. 2 Proses produksi program *This is My Song*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Selain menjadi *floor director*, juga terdapat tugas sebagai *prompter operator* yang mengoperasikan *prompter* lirik selama syuting. Selain lirik, *prompter* juga menampilkan *opening* dan *closing* program yang akan dibacakan oleh *talent* beserta *greetings* yang sudah disiapkan. *Prompter operator* juga akan menyesuaikan lirik yang ditampilkan jika ada perubahan ketika syuting dan menulis testimoni di *prompter* jika *talent* membutuhkan catatan pembantu.

*Timekeeper* juga merupakan salah satu tugas tim kreatif dalam proses syuting *This is My Song*. *Timekeeper* akan menghitung dan menjumlahkan durasi setiap lagu yang dinyanyikan *talent*. Berdasarkan jumlah durasi ini, *floor director* akan mengomunikasikan kepada *talent* panjang durasi testimoni yang diperlukan. Durasi yang ditentukan untuk program *This is My Song* adalah 25 menit. Oleh karena itu, jika bagian *talent* bernyanyi sudah mencapai durasi melebihi 20 menit, *talent* akan diminta untuk memberi testimoni berdurasi 30 detik hingga 1 menit untuk setiap lagunya. Sementara itu, jika durasi bagian *talent* bernyanyi kurang dari 20 menit, *talent* akan diminta untuk memberi testimoni dengan durasi yang lebih panjang untuk setiap lagunya.



Gambar 3. 3 Penulis menjadi prompter operator untuk program *This is My Song*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada proses pascaproduksi program *This is My Song*, penulis membuat naskah penyuntingan (*script editing*). Dalam naskah ini, penulis mencatat *time code* untuk mulainya dan berakhirnya *take* setiap lagu, testimoniya, dan *opening* serta *closing* program. Naskah ini juga menyertakan beberapa informasi tambahan tentang lagu yang dibawakan *talent* seperti judul lagu dan siapa yang mempopulerkan lagu tersebut. Selain naskah penyuntingan, penulis juga menyertakan semua lirik lagu

yang sudah disesuaikan dengan nyanyian *talent* dan *credit title* untuk diberikan kepada *editor* bersama *footage* syuting.

### 3.2.2.3 *Shalom Doc*

*Shalom Doc* adalah salah satu program *LIFE Channel* yang berbentuk *talk show*. Program ini membahas seputar kesehatan manusia, baik secara fisik maupun secara mental. Tugas tim kreatif untuk program ini juga dimulai pada tahap praproduksi. Seringkali dokter yang akan menjadi narasumber sudah ditentukan sehingga penulis tidak harus mencari narasumber, tetapi sesekali penulis mencari dokter-dokter untuk diundang sebagai narasumber di program ini. Berdasarkan keahlian dokter yang menjadi narasumber, penulis mencari topik kesehatan yang mempunyai urgensi tinggi atau yang sedang banyak dibicarakan masyarakat di media sosial. Ketika topik sudah disetujui oleh dokter narasumber, penulis memulai riset mengenai topik kesehatan yang dipilih. Dari riset yang dilakukan, penulis menyusun daftar pertanyaan mengenai topik kesehatan yang dipilih yang terdiri dari sekitar 15 pertanyaan. Tujuh pertanyaan pertama membahas tentang pengertian, gejala, dan penyebab dari topik kesehatan yang dipilih. Tujuh pertanyaan selanjutnya membahas tentang perawatan atau pengobatan, lalu pertanyaan terakhir mengaitkan topik kesehatan yang dipilih dengan aspek Kristiani dengan menyertakan ayat Alkitab atau menggambarkan topik kesehatan tersebut dalam konteks hidup berjemaat. Daftar pertanyaan ini dikirim kepada dokter narasumber agar mereka dapat mempersiapkan jawaban untuk syuting.

Pada waktu syuting, penulis biasanya akan menjemput narasumber ke Studio 6. Selama menunggu alat syuting dipersiapkan, penulis juga akan mempersiapkan *prop* minum untuk host dan narasumber. Seperti program *This is My Song*, terdapat tiga tugas kreatif selama proses syuting yaitu *floor*

*director, prompter operator, dan timekeeper* yang dibagi antara anggota-anggota tim kreatif.



Gambar 3. 4 Penulis bertugas sebagai *floor director* untuk program *Shalom Doc*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Ketika menjadi *floor director*, penulis menjadi *middleman* komunikasi antara *talent* dan kru yang berada di *floor* dengan kru yang berada di *Master Control Room (MCR)*. Sebelum memulai syuting, penulis akan melakukan *briefing* terlebih dahulu kepada host dan narasumber tentang jumlah segmen dalam satu episode dan durasi masing-masing segmen. Penulis juga memberitahu host dan narasumber penjelasan tentang kamera, yaitu Kamera 1 untuk kamera host, Kamera 3 untuk kamera narasumber, dan Kamera 2 atau Kamera *Master* untuk *chit chat* serta mengingatkan host dan narasumber untuk tidak memegang atau menepuk area leher atau dada yang terdapat mikrofon *clip-on*. Penulis juga mengomunikasikan jika host atau narasumber perlu menyesuaikan posisi sesuai dengan arahan dari *production director*. Penulis memberi aba-aba

untuk mulai dan berakhirnya setiap *take* segmen serta meneruskan *cue* durasi dari *timekeeper* kepada *production director* di MCR.

Ketika menjadi *prompter operator*, penulis menampilkan daftar pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya sebagai panduan untuk host. Pertanyaan satu hingga tujuh mengenai pengertian, penyebab, dan gejala dibahas pada segmen pertama lalu pertanyaan delapan hingga seterusnya dibahas pada segmen kedua. *Prompter operator* menampilkan pertanyaan sesuai dengan alur pembicaraan host dan narasumber karena pertanyaan yang diajukan tidak harus sama persis dengan daftar pertanyaan. Jika penulis mendapatkan tugas sebagai *timekeeper*, penulis mengawasi durasi jalannya *take* per segmen menggunakan *stopwatch*. Setiap episode program *Shalom Doc* terdiri dari dua segmen yang masing-masing berdurasi 14 menit. Penulis memulai penghitungan durasi dari host mulai berbicara lalu memberikan *cue* kepada host setiap beberapa menit (sisa 10 menit, sisa 5 menit, sisa 2 menit, sisa 1 menit) agar host bisa menyesuaikan pembicaraan dengan sisa durasi per segmen. Penulis juga memberi *cue* ini kepada *floor director* untuk disampaikan kepada *production director*. Ketika durasi segmen sudah mendekati 14 menit, penulis akan memberi *cue break* antara segmen pada segmen pertama dan *cue closing* pada akhir segmen kedua.



Gambar 3. 5 Penulis bertugas sebagai *timekeeper* untuk program *Shalom Doc*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tugas penulis pada tahap pascaproduksi program *Shalom Doc* adalah pembuatan naskah penyuntingan (*script editing*). Dalam naskah ini, penulis mencatat *time code* untuk mulainya dan berakhirnya kedua segmen. Selain itu, penulis mendengarkan isi segmen dan menentukan *time code* untuk menyisipkan gambar-gambar dari internet yang dapat mendukung penjelasan narasumber. Naskah ini bersama *credit title* dan fail hasil syuting diserahkan kepada *editor* untuk proses *editing*.

#### 3.2.2.4 *Way Out*

Program *Way Out* juga merupakan program *LIFE Channel* yang berbentuk *talk show*. Program ini berfokus pada cerita-cerita kesaksian orang Kristiani. Tim kreatif mempunyai tugas praproduksi untuk mencari narasumber yang ingin menceritakan kesaksiannya. Ada beberapa cara penulis mencari narasumber. Pertama adalah melalui *direct message* (DM) ke Instagram *LIFE Channel* (@lifechannel91). Cara-cara lain adalah menghubungi kenalan untuk menawarkan kesempatan untuk membagikan ceritanya di acara *Way Out* atau mencari orang-orang yang sudah bercerita tentang kesaksiannya di acara-acara *talk show* atau *podcast online*. Jika narasumber menerima tawaran untuk hadir di program ini, penulis memintanya untuk menceritakan secara lengkap kesaksiannya. Cerita narasumber menjadi bahan untuk menyusun naskah host. Penulis menyusun naskah untuk dibacakan host untuk bagian pembuka episode program. Isi naskah memperkenalkan narasumber dan membahas secara garis besar tentang kesaksiannya sebelum host mengajak narasumber untuk bercerita lebih detail. Naskah juga berisi beberapa pertanyaan panduan untuk ditanyakan host setelah narasumber selesai bercerita.

Pada tahap produksi *Way Out*, penulis membantu menyiapkan set karena program ini tidak mempunyai set permanen. Penulis memindahkan

meja dan kursi, menempel poster, menyusun hiasan-hiasan lain, dan memasang lampu LED *Way Out* pada tembok studio. Penulis juga mempersiapkan *prop* minum untuk host dan narasumber. Ketika narasumber sudah datang, penulis menjemputnya ke Studio 6. Jika diperlukan, penulis juga mengaplikasikan *make up* pada narasumber. Host dan narasumber diberi waktu untuk berbincang agar ketika nanti mulai syuting percakapannya lebih natural. Ini juga membantu host lebih mengerti kesaksian narasumber sebelum memulai syuting. *Way Out* juga merupakan program yang proses produksinya dilakukan di studio sehingga tim kreatif mempunyai tiga tugas selama proses syuting yaitu *floor director*, *prompter operator*, dan *timekeeper* yang dibagi antara anggota-anggota tim kreatif.



Gambar 3. 6 Penulis membantu menyusun set untuk syuting program *Way Out*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Saat penulis menjadi *floor director* pada program ini, penulis mempunyai tugas untuk memberi *briefing* kepada host dan narasumber tentang bagaimana proses syuting program ini. Penulis juga menjelaskan

pembagian kamera, yaitu Kamera 1 untuk kamera host, Kamera 3 untuk kamera narasumber, dan Kamera 2 atau Kamera Master untuk chit chat serta mengingatkan host dan narasumber untuk tidak memegang atau menepuk area leher atau dada yang terdapat mikrofon *clip-on*. Penulis juga mengomunikasikan penyesuaian posisi host dan narasumber sesuai dengan arahan dari *production director*. Penulis memberi aba-aba untuk mulai dan berakhirnya setiap *take* segmen. Jika terjadi suatu kendala di tengah *take* segmen, penulis juga mengomunikasikannya kepada host dan narasumber. Sebagai *floor director*, penulis memastikan host melihat *cue timekeeping* yang ditampilkan pada *prompter* dan meneruskan *cue* durasi dari *timekeeper* kepada *production director* di MCR.

Sebagai *prompter operator* pada program *Way Out*, penulis mempunyai tugas untuk mengoperasikan *prompter* yang menampilkan naskah program yang sudah dibuat pada tahap praproduksi. Penulis juga memperbaiki bahasa yang digunakan dalam naskah sesuai dengan permintaan host agar pembawaannya lebih mengalir. Penulis juga menampilkan *cue* durasi waktu pada *prompter* sesuai aba-aba dari *timekeeper* agar host mengetahui sisa durasi segmen dan dapat menyesuaikan percakapan bersama narasumber. Sementara itu, jika penulis mendapatkan tugas sebagai *timekeeper*, penulis mengawasi durasi jalannya *take* per segmen menggunakan *stopwatch*. Setiap episode program *Way Out* terdiri dari dua segmen yang masing-masing berdurasi 14 menit dengan total durasi 28 menit per episode. Penulis memulai penghitungan durasi dari host mulai berbicara lalu memberikan aba-aba kepada *prompter* setiap beberapa menit (sisa 10 menit, sisa 5 menit, sisa 2 menit, sisa 1 menit) untuk menampilkan *cue* durasi kepada host serta *cue break* dan *cue closing* untuk penghujung segmen. Karena *Way Out* merupakan program *talk show* yang membahas tentang kesaksian pribadi, seringkali terjadi kelebihan durasi pada segmen. Jika segmen pertama melewati durasi yang sudah ditentukan, penulis menyesuaikan durasi segmen kedua menjadi lebih singkat agar

episode tidak terlalu melewati durasi program yang sudah ditentukan. *Cue* durasi yang ditampilkan juga disesuaikan terhadap total durasi segmen yang dikurangi. Penulis juga berkesempatan untuk mengoperasikan AJA untuk merekam rekaman *back up* untuk beberapa episode *Way Out*.



Gambar 3. 7 Penulis mengoperasikan AJA di MCR untuk program *Way Out*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Setelah tahap produksi, tugas penulis pada tahap pascaproduksi adalah membuat naskah penyuntingan (*script editing*). Naskah ini berisi *time code* untuk mulainya dan berakhirnya kedua segmen. Penulis mencatat *time code* untuk beberapa klip dari segmen untuk dijadikan *highlights* yang ditampilkan sebelum setiap segmen dimulai. Selain itu, penulis mencari *time code* untuk perkataan narasumber yang cocok untuk dijadikan *quotes* dan menulis ulang perkataan tersebut untuk dijadikan grafis oleh *editor*. Penulis juga menyisipkan informasi tentang program, seperti judul episode dan nama host dan narasumber, setiap beberapa menit. Setelah menyelesaikan naskah penyuntingan, naskah, *credit title*, dan hasil rekaman

episode disimpan di *solid-state drive* (SSD) yang nantinya diserahkan kepada *editor*.

#### 3.2.2.5 *Rhema*

*Rhema* juga merupakan salah satu program *talk show* rohani dari *LIFE Channel*, tetapi tidak diproduksi di dalam studio MNC. Proses produksi *Rhema* dilakukan di lokasi seperti restoran dan cafe. Oleh karena itu, tugas tim kreatif pada tahap praproduksi adalah mencari restoran atau cafe yang dapat dijadikan lokasi syuting untuk program ini. Sistem kerja sama yang ditawarkan adalah sistem *barter*, restoran menyediakan tempat untuk syuting dan makanan untuk kru yang datang. Sementara itu, pihak *LIFE Channel* memberikan promosi restoran dengan penyebutan lokasi oleh host program dan ditampilkannya logo restoran atau cafe dalam episode program. Jika restoran dan cafe sudah menyetujui kerja sama ini, penulis akan menjadwalkan survei sebelum tanggal syuting. Ketika survei, penulis mengecek ruang yang akan digunakan untuk syuting dan berkoordinasi dengan pihak restoran atau cafe untuk keperluan syuting, seperti stopkontak dan kabel gulung serta *prop* minuman untuk host dan makanan untuk kru.

Ketika memulai tahap produksi, penulis mempunyai tugas untuk mempersiapkan set untuk syuting yang biasanya terdiri dari satu meja, dua kursi dan beberapa *prop* hiasan. Penulis juga berkoordinasi kembali dengan pihak restoran atau cafe untuk meminta minuman berwarna untuk dijadikan *prop*. Saat host sudah datang ke lokasi syuting, penulis mengaplikasikan *make up* pada host. Sebelum memulai syuting, penulis memberi briefing tentang jumlah segmen per episode dan durasi setiap segmennya.

Tim kreatif mempunyai dua tugas pada saat syuting program *Rhema*, yaitu sebagai *floor director* dan *timekeeper*. Saat menjadi *floor director*, penulis memastikan ketiga kamera beserta mikrofon yang digunakan nyala dan berfungsi ketika memulai *rolling*. Lalu, penulis melakukan *countdown* untuk menandakan mulainya proses syuting. Jika ada kendala pada alat produksi, kesalahan dari host atau faktor lainnya yang mengganggu jalannya syuting, penulis memberi aba-aba untuk memberhentikan *rolling* kamera. Ketika segmen sudah berakhir, penulis juga melakukan *countdown* untuk *cut*.



Gambar 3. 8 Proses produksi program *Rhema*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Sementara itu, saat menjadi *timekeeper*, penulis mengawasi durasi jalannya *take* per segmen menggunakan *stopwatch*. Satu episode program *Rhema* mempunyai durasi 28 menit yang dibagi menjadi dua segmen, masing-masing berdurasi 14 menit. Penulis memulai penghitungan durasi dari host mulai berbicara lalu memberikan *cue* kepada host setiap beberapa

menit (sisa 10 menit, sisa 5 menit, sisa 2 menit, sisa 1 menit) untuk memberitahu sisa durasi dalam satu segmen. Setelah syuting semua episode selesai, penulis bersama kru lainnya merapikan kembali semua alat produksi dan mengembalikan posisi meja dan kursi sesuai dengan posisi semula.

Pembuatan naskah penyuntingan (*script editing*) menjadi tugas tim kreatif pada tahap pascaproduksi program *Rhema*. Dalam naskah ini, penulis mencatat *time code* untuk mulai dan selesainya setiap segmen dari video hasil syuting. Selain itu, penulis juga mencatat *time code* ketika host menyebut ayat Alkitab. Setelah menulis *time codenya*, penulis mencari ayat Alkitab yang disebut dan memasukannya dalam naskah agar dibuat tulisan grafisnya oleh *editor*. Selain ayat Alkitab, penulis juga memasukkan perkataan host yang cocok dijadikan quotes beserta *time codenya* supaya juga dibuat tulisan grafisnya oleh *editor*. Penulis juga menyelipkan informasi tentang episode program seperti nama host, judul episode, dan lokasi syuting, pada menit-menit segmen yang luang tanpa tulisan grafis. Jika sudah selesai, penulis menyimpan fail naskah bersama *credit title* dan video hasil syuting di SSD untuk nanti diserahkan ke *editor*.

#### 3.2.2.6 *Household of Faith*

Mirip dengan *Rhema*, program *Household of Faith* adalah program *LIFE Channel* yang menggunakan format *talk show* dan diproduksi di luar studio MNC. Isi dari *talk show Household of Faith* lebih berfokus pada cara membangun hubungan keluarga yang sehat dan didasari oleh iman Kristiani. Lokasi syuting program ini juga berada di restoran atau cafe sehingga tugas praproduksi dari tim kreatif adalah mencari lokasi untuk syuting. Sistem kerja sama yang ditawarkan adalah sistem *barter*, restoran menyediakan tempat untuk syuting dan makanan untuk kru yang datang. Sementara itu, pihak *LIFE Channel* memberikan promosi restoran dengan penyebutan lokasi oleh host program dan ditampilkannya logo restoran atau

cafe dalam episode program. Jika restoran dan cafe sudah menyetujui kerja sama ini, penulis akan menjadwalkan survei sebelum tanggal syuting. Ketika survei, penulis mengecek ruang yang akan digunakan untuk syuting dan berkoordinasi dengan pihak restoran atau cafe untuk keperluan syuting, seperti stopkontak dan kabel gulung serta *prop* minuman untuk host dan makanan untuk kru.

Pada tahap produksi program, penulis membantu untuk menyusun set yang akan digunakan. Set biasanya terdiri dari satu meja, dua kursi, dan hiasan yang dapat diletakkan di *background* atau pun di atas meja serta *prop* minuman berwarna untuk diminum host untuk menandakan *break* segmen. Penulis juga memasang dan melepas mikrofon *clip-on* host di antara episode karena host perlu berganti baju. Sebelum memulai syuting, penulis memberi *briefing* kepada host tentang pembagian kamera,

Tim kreatif mempunyai dua tugas pada saat syuting program *Household of Faith*, yaitu sebagai *floor director* dan *timekeeper*. Saat menjadi *floor director*, penulis memastikan ketiga kamera beserta mikrofon yang digunakan nyala dan berfungsi ketika memulai *rolling*. Lalu, penulis melakukan *countdown* untuk menandakan mulainya proses syuting. Jika ada kendala pada alat produksi, kesalahan dari host atau faktor lainnya yang mengganggu jalannya syuting, penulis memberi aba-aba untuk memberhentikan *rolling* kamera. Ketika segmen sudah berakhir, penulis juga melakukan *countdown* untuk *cut*. Sementara itu, saat menjadi *timekeeper*, penulis mengawasi durasi jalannya *take* per segmen menggunakan *stopwatch*. Satu episode program *Household of Faith* mempunyai durasi 28 menit yang dibagi menjadi dua segmen, masing-masing berdurasi 14 menit. Penulis memulai penghitungan durasi dari host mulai berbicara lalu memberikan *cue* kepada host setiap beberapa menit (sisa 10 menit, sisa 5 menit, sisa 2 menit, sisa 1 menit) untuk memberitahu sisa durasi dalam satu segmen. Setelah syuting semua episode selesai,

penulis bersama kru lainnya merapikan kembali semua alat produksi dan mengembalikan posisi meja dan kursi sesuai dengan posisi semula.



Gambar 3. 9 Proses produksi program *Household of Faith*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Penulis membuat naskah penyuntingan (*script editing*) pada tahap pascaproduksi program *Household of Faith*. Penulis mencatat *time code* untuk mulai dan selesainya setiap segmen dari video hasil syuting. Selain itu, penulis juga mencatat *time code* ketika host menyebut ayat Alkitab. Pada *time code* ini, penulis mencari ayat lengkap yang disebut oleh host lalu memasukkannya dalam naskah agar dibuat tulisan grafisnya oleh *editor*. Selain ayat Alkitab, perkataan-perkataan host yang cocok dijadikan *quotes* juga dicatat oleh penulis beserta *time codenya* dalam naskah untuk dijadikan grafis tulisan oleh *editor*. Setelah naskah sudah selesai dibuat, penulis memasukkan naskah beserta *credit title* dan video hasil syuting di SSD untuk nanti diserahkan ke *editor*.

### 3.2.2.7 *We are Sojourners*

*LIFE Channel* juga mempunyai program majalah berita lain, yaitu *We are Sojourners*. Program ini membahas tentang tempat-tempat wisata rohani, seperti gua Maria dan tempat suci lainnya, serta perayaan-perayaan Kristiani. Untuk program ini, penulis bertugas untuk membuat naskah program. Satu episode program biasanya berisi dua hingga tiga tempat wisata atau perayaan untuk durasi 30 menit. Pertama-tama, penulis mencari tema besar untuk episode, seperti tentang tempat wisata rohani di Filipina. Lalu, penulis melakukan riset mengenai tempat-tempat rohani di Filipina dan memilih tiga tempat yang menurut penulis paling menarik. Dalam naskah, penulis menyertakan berbagai detail, seperti kota letak tempat wisata rohani tersebut, sejarah di belakang tempatnya, apa saja yang dapat dilihat dan dilakukan, dan bagaimana caranya peziarah dapat mendatangi tempat tersebut. Selain tulisan, penulis juga menyertakan beberapa video dan foto yang mendukung penjelasan penulis untuk digunakan sebagai *footage*.

### 3.2.2.8 CSR

Program CSR di *LIFE Channel* bukan program reguler yang diproduksi secara konsisten. CSR hanya dilakukan jika ada acara tertentu yang diliput of *LIFE Channel*. Selama periode kerja magang, penulis mengikuti liputan CSR sebanyak satu kali untuk acara *Slingshot Festival: But First, Love* di iNews Tower, Kebon Sirih. Sebelum liputan, penulis melakukan riset terlebih dahulu tentang acara ini dari media sosial, termasuk jadwal acara, tema seminar-seminar yang akan diadakan, dan deretan pengisi acara baik untuk seminar maupun *worship night*. Saat liputan, penulis melakukan observasi dengan mengikuti acara seminar yang sedang dibawakan. Dari informasi yang disampaikan, penulis menyusun daftar

pertanyaan untuk wawancara dengan pembicara dan salah satu hadirin. Setelah seminar selesai, penulis melakukan wawancara dengan pengisi seminar, Aprilia Mokal, dan seseorang yang mengikuti seminar tersebut. Penulis juga mewawancarai penyelenggara acara *Slingshot Festival*, Agustinus Lee, dan pengisi acara *worship night*, Sidney Mohede dan Saykoji serta penonton-penonton lain di sela-sela acara. Setelah menyelesaikan semua wawancara yang dibutuhkan, penulis membantu *production assistant* dan *camera person* mengambil *footage* acara *worship night*.



Gambar 3. 10 Penulis melakukan wawancara dengan pembicara seminar untuk liputan CSR acara *Slingshot Festival: But First, Love*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### 3.2.2.9 ***Livestream* Misa Pemakaman Paus Fransiskus**

*LIFE Channel* menayangkan program *livestream* untuk acara besar Kristiani tertentu sehingga cukup jarang dilakukan. Selama periode kerja

magang penulis, penulis hanya mengikuti proses penayangan *livestream* satu kali untuk Misa Pemakaman Paus Fransiskus pada 26 April 2025. Tugas penulis dimulai beberapa hari sebelumnya, setelah mendapatkan kabar bahwa Paus Fransiskus meninggal, penulis sudah ditugaskan untuk menyusun naskah tentang biografi Paus Fransiskus yang membahas tentang keluarga dan kehidupannya sebelum memasuki seminari, perjalanannya menjadi seorang imam lalu diangkat menjadi uskup dan berikutnya sebagai kardinal hingga terpilihnya sebagai paus dan pemilihan nama kepausan Fransiskus, kerjanya sebagai paus selama 12 tahun, dan kondisi kesehatannya yang mengakibatkan ia meninggal dunia. Tak hanya tulisan, penulis melengkapi naskah dengan foto dan video pendukung. Penulis juga menyusun beberapa naskah tambahan. Naskah tambahan pertama membahas mengenai proses pemilihan paus baru yang dinamakan konklaf. Dalam naskah ini, penulis membahas apa itu konklaf, siapa saja yang terlibat, bagaimana proses yang terjadi dalam pemilihan paus, serta tokoh-tokoh kardinal yang disebut paling memungkinkan untuk menggantikan Paus Fransiskus. Naskah tambahan kedua membahas tentang perjalanan apostolik Paus Fransiskus ke Indonesia yang dilakukan pada September 2024. Naskah-naskah ini penulis juga lengkapi dengan foto dan video. Naskah ini juga dikirim kepada host untuk dipelajari.

Ketika melakukan *livestream*, tim kreatif mempunyai dua tugas utama, yaitu menjadi *floor director* dan *prompter operator*. Konsep dari *livestream* ini adalah *talk show* untuk 30 menit pertama lalu berpindah ke *feed* Vatikan yang melakukan siaran langsung misa. Setelah misa selesai, *talk show* dilanjutkan hingga peti Paus Fransiskus sudah dipindahkan ke luar Basilika Santo Petrus. Karena penulis bertugas sebagai *prompter operator* untuk segmen *talk show* sebelum misa dimulai, penulis memperbaiki beberapa kalimat pada prompter sesuai dengan permintaan host. Sebelum memulai *livestream*, penulis mengaplikasikan *make up* pada memberi *briefing* kepada host dan narasumber. Selama segmen pertama,

penulis mengoperasikan *prompter* dan menambahkan informasi yang diperlukan sesuai dengan arahan mengenai durasi yang diperlukan. Setelah misa selesai, penulis bertugas sebagai *floor director*. Sebagai *floor director*, penulis memberikan *countdown* dan *cue* kepada host dan narasumber untuk perpindahan gambar pada *livestream* dari *feed* Vatikan menjadi gambar *in studio*.



Gambar 3. 11 Foto bersama *tim LIFE Channel* bersama host setelah *Livestream Misa Pemakaman Paus Fransiskus*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### 3.2.3 Konsep yang Relevan

Dalam proses melaksanakan praktik kerja magang sebagai tim kreatif di *LIFE Channel*, penulis mengaplikasikan beberapa konsep dalam bidang ilmu komunikasi dan jurnalistik yang relevan.

#### 3.2.3.1 Produksi Program Televisi

Dalam buku *Television Production Handbook*, Zettl (2006) berpendapat bahwa konsep produksi program televisi adalah proses teknis dan kreatif dalam menciptakan suatu program televisi. Proses produksi ini mencakup

tiga tahap utama, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Setiap tahap ini berdampak besar pada keberhasilan suatu program televisi.

Selama proses praktik kerja magang, penulis terus mengaplikasikan konsep produksi program televisi. Sebagai bagian tim kreatif, penulis lebih banyak berkontribusi pada proses kreatif yang dilakukan dalam produksi, tetapi penulis juga terkadang membantu dalam proses teknis produksi program *LIFE Channel*. Tim kreatif *LIFE Channel* mempunyai peran penting dengan tanggung jawab yang bervariasi pada tahap praproduksi program. Untuk program-program yang membutuhkan narasumber atau *talent*, penulis bertanggung jawab untuk mencari dan menghubungi berbagai orang yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Terdapat juga program-program yang membutuhkan lokasi syuting sehingga penulis restoran dan cafe hingga gereja-gereja untuk kebutuhan produksi. Pada tahap praproduksi, penulis juga melakukan riset dan menulis naskah yang nantinya akan digunakan dalam tahap produksi program.

Pada tahap produksi, penulis tetap aktif berperan dalam prosesnya, baik yang kreatif maupun yang teknis. Ada berbagai tanggung jawab yang diemban tim kreatif selama produksi program, mulai dari sebelum mulai syuting seperti menjemput dan memberi *briefing* kepada *talent* atau narasumber, mempersiapkan set dan segala *prop* yang diperlukan hingga membantu mempersiapkan alat-alat teknis yang dibutuhkan ketika syuting. Selanjutnya ketika sudah memulai proses syuting, penulis berperan untuk membantu menjaga kelancarannya dengan mengawasi berjalannya durasi program, mengoperasikan *prompter* untuk kebutuhan host dan *talent*, serta mengomunikasikan kebutuhan syuting dari *floor* kepada *control room* dan sebaliknya. Untuk program-program yang melibatkan liputan, penulis juga aktif melakukan observasi lokasi dan wawancara kepada narasumber-narasumber.

Tak kalah penting, penulis banyak berperan dalam pembuatan transkrip dan naskah penyuntingan pada tahap pascaproduksi. Hal ini dilakukan agar alur kerja *editor* tersusun ada lebih efisien, serta menjadi tahap pengecekan kembali untuk adanya kendala dalam hasil video dari proses produksi.

### 3.2.3.2 Konsep *Talk Show*

*Talk show* merupakan program mengenai perbincangan dua atau lebih orang tentang suatu masalah. (Widada et al., 2019) Di *LIFE Channel* sendiri empat program menggunakan format ini sehingga sekitar setengah jumlah program merupakan *talk show*. Program-program tersebut adalah *Shalom Doc*, yang membahas tentang kesehatan manusia dengan host dan narasumber berprofesi dokter, *Way Out*, acara berbagi kesaksian oleh orang-orang awam, *Rhema*, acara pembahasan iman dan Alkitab oleh beberapa pendeta, dan *Household of Faith*, acara tentang cara membangun relasi rumah tangga yang dibawakan oleh sepasang pendeta suami-istri. Seperti program lainnya, program yang menggunakan format *talk show* juga melalui tahap-tahap produksi yang sama, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi.

Sebelum mulai produksi, tentunya harus ada persiapan yang dilakukan pada tahap praproduksi. Untuk acara-acara *talk show* di *LIFE Channel*, tahap praproduksi meliputi pencarian narasumber dan lokasi syuting, riset tentang topik yang akan dibahas, dan penulisan naskah pedoman untuk digunakan pada tahap produksi. Menurut Timberg dan Erler (2002), aspek yang penting dalam produksi *talk show* adalah keintiman elektronik, yaitu ilusi hubungan yang personal dan akrab antara penonton di rumah dengan figur di layar. Oleh karena itu, tim kreatif juga bertanggung jawab untuk memberi *briefing* yang tepat kepada host dan narasumber, tidak hanya untuk memastikan kelancaran syuting program, tetapi juga agar tidak ada kecanggungan yang nanti bisa dirasakan oleh audiens.

Aspek keintiman elektronik menjadi terlebih signifikan untuk program *talk show Way Out* di mana narasumber membagikan kesaksiannya. Dibutuhkan koordinasi yang baik mulai dari tahap praproduksi. Narasumber akan menceritakan kesaksiannya terlebih dahulu kepada tim kreatif agar dapat dibuatkan naskah pedoman untuk host. Penulisan naskah yang komprehensif akan membantu host untuk menjalin percakapan yang menarik dengan narasumber nantinya. Pada tahap produksi, *briefing* yang jelas juga diperlukan agar narasumber juga mengerti durasi per segmen episode sehingga bisa lebih mengatur alur cerita kesaksiannya.

### **3.3 Kendala yang Ditemukan**

Selama menjalani proses kerja magang, tentunya penulis mengalami beberapa kendala. Kendala pertama yang penulis rasakan adalah terlambatnya mulai syuting pada tahap produksi. Keterlambatan ini disebabkan oleh berbagai faktor yang berbeda-beda, seperti beberapa tim *LIFE Channel* dan kru yang datang terlambat, narasumber atau *talent* yang tidak datang tepat waktu, dan alat produksi atau bagian dari set bermasalah sehingga membutuhkan lebih banyak waktu untuk memperbaikinya terlebih dahulu. Kendala lain yang penulis alami adalah *talent* atau narasumber yang membatalkan kehadirannya untuk syuting program ketika sudah mendekati tanggal syuting atau pun pada hari syuting tersebut.

Selain pada tahap produksi, penulis juga mengalami beberapa kendala pada tahap praproduksi dan pascaproduksi beberapa program. Pertama, jaringan internet di kantor terkadang berkendala sehingga menghambat proses riset topik. Kedua, penulis terkadang kesusahan dalam mencari foto dan video untuk penulisan naskah yang membutuhkannya, seperti naskah program majalah berita *The Art of Church* dan *We are Sojourners* serta naskah penyuntingan *Shalom Doc*. Kendala yang penulis temukan adalah susahya mencari foto tentang topik yang dibahas, terutama foto yang kualitasnya cukup tinggi untuk digunakan oleh *editor*.

### 3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Menanggapi kendala yang ditemukan selama proses kerja magang, penulis menemukan solusi terhadap berbagai kendala tersebut. Keterlambatannya mulai syuting dapat diatasi dengan koordinasi yang lebih baik antara tim *LIFE Channel* dan juga kru di studio. *Talent* dan narasumber juga diminta untuk hadir lebih awal agar sudah *standby* di studio ketika syuting hendak dimulai. Untuk kendala *talent* atau narasumber yang membatalkan untuk hadir mendekati tanggal syuting, solusi yang dilakukan penulis adalah mencari *talent* atau narasumber pengganti secepatnya.

Kendala jaringan internet di kantor dapat mudah penulis atasi dengan menggunakan data seluler sendiri untuk melanjutkan pencarian dan riset naskah. Lalu, solusi penulis terhadap kendala mengenai sulitnya mencari foto dan video untuk keperluan naskah adalah memanfaatkan *tools* yang disediakan dari Google untuk menyaring hasil foto yang berkualitas tinggi, meskipun tetap terdapat beberapa penjelasan yang penulis tidak menemukan foto dan video untuk mendukungnya.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA